

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1 Pembukaan perkebunan

Setelah Nienhuys datang ke Deli dan membuka perusahaan perkebunan yang ternyata menghasilkan tembakau yang bermutu tinggi sebagai pembungkus cerutu terbaik dunia, Nienhuys mendapatkan kesulitan dalam pengadaan tenaga kerja, untuk itu nienhuys pergi ke malaya dan singapura dan bertemu dengan haji yang dapat menyalurkan tenaga kerja untuk dipekerjakan diperkebunan. Sehingga pada tahun 1870 didatangkanlah kuli-kuli cina yang ingin bekerja dan dibayar mahal oleh tuan kebun karena dianggap cina lebih mahir dalam merawat tembakau yang bermutu tinggi, serta didatangkan juga kuli-kuli dari india yang menurut tuan kebun orang keling (Tamil) memiliki fisik yang cukup kuat dan mereka dipekerjakan pada bagian transport (pengangkutan, dan segala keperluan lalu lintas, dan membuat jalan-jalan atau irigasi perairan. (H.M.Said:75)

Penanaman Tembakau memiliki hasil yang memuaskan sehingga Nienhuys membuka lahan baru untuk ditanami tanaman tembakau, oleh sebab itu Nienhuys terdesak dengan masalah tenaga kerjacina dengan bayaran yang mahal akan membuat rugi tuan kebun, dan untuk meminimalisir atau memudahkan perawatan tembakau maka direkrutlah pekerja dari Jawa karena menurut tuan kebun orang Jawa adalah orang bodoh serta penurut dalam bekerja, lalu diutuslah calo-calo dengan baju stelan Belanda dan memakai banyak emas di sekujur tubuhnya dan mengajak masyarakat atau anak muda di desa terpencil untuk mau

bekerja di Deli. Deli adalah sorga dunia, disana terdapat pohon berdaun uang, tanah yang luas, emas, tempat hiburan maupun tempat prostitusi. Dengan gagahnya calo itu mengatakan hal-hal yang membuat masyarakat awam itu tertarik dengan sesuatu yang dijanjikan. Lalu masyarakat awam ini terpengaruh dengan apa yang dijanjikan oleh calo tersebut, dan mau bekerja di Deli. Namun pada saat dakapal dalam perjalanan ke Deli para calon tenaga kerja diperlakukan seperti binatang dan bahkan para calo tidak segan-segan untuk menendang menghajar dan memukuli calon tenaga kerja (kuli) dan lebih sedihnya lagi calon tenaga kerja yang sudah menikah dan membawa isterinya untuk bekerja dipisahkan oleh calo-calo jika tidak maka akan mendapatkan tendangan yang keras oleh calo dalam perjalanan.

Sejak Kuli –Kuli didatangkan dari Cina,India dan Jawa oleh para calo-calo yang menjanjikan kesejahteraan bagi siapa yang mau ikut bekerja di perkebunan tembakau di Sumatera Timur. Karena tergiur akan janji para calo lalu banyaklah didatangkan kuli-kuli seperti dari cina, India maupun Jawa. Setelah sampai di Sumatera Timur dan mulai bekerja di perkebunan para kuli tidak mendapatkan kehidupan yang layak dan jauh dari apa yang dijanjikan oleh calo-calo yang mendatangkan kuli-kuli tersebut. Para kuli tidak mendapatkan kehidupan yang layak, mereka tinggal di bangsal-bangsal perkebunan yang jauh dari kebersihan dan dapat menimbulkan penyakit.

Tabel 1

Bentuk Karakteristik kuli-kuli yang direkrut untuk bekerja di perkebunan tembakau Deli.

NO	KULI BERDASARKAN ETNIS	KARAKTERISTIK KULI
1.	CINA	<ul style="list-style-type: none">• Bekerja rajin• Telaten merawat tembakau• Pandai mengambil hati tuan kebun• Sombong• Mudah sakit hati• Ingin menjadi penguasa
2.	INDIA	<ul style="list-style-type: none">• Memiliki fisik yang kuat• Tidak mahir merawat tembakau• Bekerja sesuai dengan upah• Sombong• Tidak ramah kepada sesama kuli• Ingin menjadi penguasa
3.	JAWA	<ul style="list-style-type: none">• Penurut• Rajin bekerja• Fisiknya tidak terlalu kuat• Telaten merawat tembakau• Bodoh• Ramah kepada sesama kuli

Dalam hal pembagian upah yang minim ini membuat para kuli tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, seorang kuli memberikan rincian dana seperti: 4 gantang beras f 2,80 , 1 botol minyak lampu f 0,20, 1 botol minyak makan f 0,30, ikan kering f 1,50 garam f 0,20, terasi f 0,30, rokok dan korek api f 0,50 sehingga semua f 5,88 setelah dipotong biaya oleh tuan kebun. tidak mungkin seorang kuli membiayai diri. (H.M Said: 121)

Dibanding Kuli laki-laki, kuli perempuan lebih rentan terhadap diskriminasi serta pemerasan, penindasan dari pimpinan perusahaan dan para pengawas. Pengupahan per jam untuk buruh laki-laki berkisar antara 3-4 sen. Hal itu sangat kontras dengan upah yang didapat buruh perempuan dalam perjamnya yakni 2-3 sen. Lama bekerja yaitu 10 Jam/hari namun tidak sesuai dengan ketentuan yang diberikan Jam kerjanya lebih lama dibuat oleh pengawas perkebunan. Tidak hanya minimnya upah yang didapatkan melainkan hukuman cambuk, dijemu dipanas matahari, ditelanjangi, kemaluannya digosok dengan merica halus jika ketahuan kabur dan malas bekerja.

Karena peranan gandanya menjadi orang kepercayaan atasan sekaligus wakil regu kerja yang setiap hari dipimpinnya maka anggota staf Eropa menjaga jarak dengan mereka. Secara lahiriah mereka dapat dikenal dari pakaian dan sikapnya yang berbeda dari Kuli biasa.

Hubungan antara Tuan kebun dengan para kuli sangat tidak baik, tuan Kebun menganggap Kuli perkebunan itu sebagai “budak” dan “hamba sahaya” Yang dapat dimanfaatkan untuk mengolah tanaman tembakau menjadi pembungkus cerutu yang paling berkualitas di pasar dunia, Tuan Kebun lebih mementingkan kekayaan dan kekuasaanya dibanding kesejahteraan para pekerjanya dalam mengolah tanaman Tembakau Deli.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang masalah yang ada dalam perkebunan Tembakau Deli mengenai **“Rekrutmen dan Diskriminasi Kuli Perkebunan tembakau Deli pada masa Kolonial”**.

1.2 Identifikasi masalah

1. Bagaimana sejarah awal pembukaan perkebunan Tembakau Deli.
2. Bagaimana cara calo-calo dalam merekrut pekerja di Cina, India dan Jawa.
3. Bagaimana sistem diskriminasi dalam perkebunan temabaku Deli.
4. Bagaimana hubungan sosial antara tuan kebun dan kuli.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar fokus terhadap penelitian dan tidak meluas terhadap kajian yang lain dan dapat dianalisis untuk mencapai sasaran penelitiasn maka penelitian membatasi masalah pada **“Rekrutmen dan Diskriminasi Kuli Perkebunan Tembakau Deli Masa Kolonial”**.

1.4 Rumusan masalah

1. Bagaimana sejarah pembukaan Perkebunan Tembakau Deli.
2. Bagaimana proses rekrutmen pekeja di Cina,India dan Jawa untuk dipekerjakan di Kebun Tembakau Deli.
3. Bagaimana sistem diskriminasi dalam perkebunan Tembakau Deli
4. Bagaiman Hubungan Sosial antara Tuan Kebun dan Para Kuli.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejarah awal pembukaan perkebunan tembakau Deli
2. Untuk mengetahui rekrutmen oleh tuan kebun untuk dipekerjakan di perkebunan tembakau Deli.
3. Untuk mengetahui adanya Diskriminasi upah Kuli melalui Ras/Etnis perkebunan tembakau Deli.
4. Untuk mengetahui hubungan sosial antara Tuan Kebun dan para Kuli perkebunan tembakau Deli.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Memberi gambaran dan informasi kepada pembaca dan semua pihak tentang awal pembukaan perkebunan tembakau Deli. Rekrutmen dan diskriminasi Kuli perkebunan Tembakau Deli pada masa Kolonial.
2. Mengetahui pentingnya Menambah wawasan pengetahuan peneliti dan pembaca terhadap pendiskriminasian upah berdasarkan Etnis.
3. Menambah pengetahuan penulis terutama dalam membuat tulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi.
4. Sebagai bahan masukan perbandingan bagi penelitian lain yang ingin meneliti hal yang berkaitan dengan sejarah di tempat yang berbeda.